

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui perspektif para subjek penelitian. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif bertujuan *“to explore and understand the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem,”* yaitu menggali makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial.⁵² Pendapat ini relevan karena penelitian ini ingin memahami bagaimana para aktor PERSIS dan Partai Bulan Bintang memaknai relasi kultural, identitas keislaman, serta orientasi politik di Kota Tasikmalaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada konteks tertentu, yaitu hubungan kultural antara PERSIS dan PBB dalam konteks sosial-politik Tasikmalaya. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode yang digunakan untuk meneliti fenomena secara mendalam pada konteks kehidupan nyata ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas.⁵³ Dengan kata lain, studi kasus memungkinkan peneliti memahami dinamika nilai keagamaan dan orientasi politik yang saling terhubung sebagai satu kesatuan fenomena.

⁵² Creswell (2018), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Hlm. 3

⁵³ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.)

Selain itu, Bogdan dan Biklen (1992) menegaskan bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menangkap proses sosial, pola interaksi dan makna yang muncul secara alami dalam kehidupan masyarakat.⁵⁴ Hal ini selaras dengan tujuan penelitian ini yang ingin menangkap realitas hubungan kultural antara PERSIS dan PBB sebagaimana terjadi di lapangan melalui wawancara, observasi dan penggalian narasi para aktor. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih karena paling mampu memberikan gambaran yang kaya, kontekstual dan mendalam mengenai dinamika hubungan kultural antara organisasi keagamaan dan partai politik di Tasikmalaya.

3.2.Lokasi, Subjek dan Jadwal Penelitian



Gambar 3. 1 Peta Kota Tasikmalaya

Penelitian ini berlangsung di Kota Tasikmalaya, sebuah kota yang dikenal dengan kehidupan keagamaannya yang kuat dan tradisi intelektual Islam yang terus hidup di tengah masyarakatnya. Di kota inilah PERSIS tumbuh sebagai salah satu pusat pendidikan dan dakwah Islam

modernis, sementara Partai Bulan Bintang (PBB) pernah menemukan ruang kulturalnya melalui kedekatan historis dengan komunitas tersebut. Tasikmalaya menjadi tempat yang tepat untuk menelusuri bagaimana hubungan itu pernah terbentuk, berubah dan kini dipahami kembali dalam konteks politik lokal yang dinamis.

⁵⁴ Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 2nd ed. Boston: Allyn and Bacon, (1992), hlm. 34.

Subjek penelitian meliputi tokoh-tokoh kunci dari PBB Kota Tasikmalaya, baik pengurus, kader senior, maupun mereka yang pernah terlibat dalam proses pembentukan jaringan dengan PERSIS, serta figur-figur PERSIS yang mengetahui geliat hubungan itu dari dekat. Mereka mewakili ingatan kolektif yang penting, cerita tentang kedekatan masa lalu, proses pergeseran hubungan dan pandangan mereka terhadap kondisi saat ini. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*⁵⁵ yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara langsung keterlibatan politik dalam konteks lokal. Penyesuaian ini dilakukan karena adanya keterbatasan akses terhadap beberapa informan kunci serta pertimbangan efektivitas dan relevansi data yang diperoleh di lapangan. Berikut daftar subjek atau informan penelitian yang telah dihubungi:

3.2.1. Informan 1

Nama	: Siddiq Abdullah, S.Pd. I.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Wakil Ketua Khusus DPC PBB/Anggota Pemuda PERSIS
Waktu Wawancara	: Jumat, 29 November 2025 & Jumat, 10 April 2026, Pukul 09.28 WIB. s.d. Selesai

⁵⁵ Creswell & Poth (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th/5th ed.)

Tempat Wawancara : Dewan Pimpinan Cabang Partai Bulan
Bintang, Jl. Sutisna Senjaya, No. 41 B,
Kota Tasikmalaya

3.2.2. Informan 2

Nama : Yayat Hidayat, S.H.I.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Bidang 1 Internal DPC PBB sekaligus
Pendakwah

Waktu Wawancara : Kamis, 16 April 2026, Pukul 17.00 WIB.
s.d. Selesai

Tempat Wawancara : Dewan Pimpinan Cabang Partai Bulan
Bintang, Jl. Sutisna Senjaya, No. 41 B,
Kota Tasikmalaya

3.2.3. Informan 3

Nama : Arief Rahman Hakim, S.Pd. M.Pd. I.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wakil Ketua Bidang Hukum DPC PBB

Waktu Wawancara : Kamis, 30 April 2026, Pukul 17.00 WIB.
s.d. Selesai

Tempat Wawancara : Dewan Pimpinan Cabang Partai Bulan
Bintang, Jl. Sutisna Senjaya, No. 41 B,
Kota Tasikmalaya

3.2.4. Informan 4

Nama : Nanang Abdurrahman Shiddiq

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anggota Bidang Pemuda PERSIS

Waktu Wawancara : Kamis, 30 April 2026, Pukul 17.00 WIB.
s.d. Selesai

Tempat Wawancara : Dewan Pimpinan Cabang Partai Bulan
Bintang, Jl. Sutisna Senjaya, No. 41 B,
Kota Tasikmalaya

3.2.5. Informan 5

Nama : Soni Irawan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Bendahara DPC PBB

Waktu Wawancara : Jumat, 29 November 2025 & Kamis, 30
April 2026, Pukul 17.00 WIB. s.d.
Selesai

Tempat Wawancara : Dewan Pimpinan Cabang Partai Bulan
Bintang, Jl. Sutisna Senjaya, No. 41 B,
Kota Tasikmalaya

3.2.6. Informan 6

Nama : Dr. Ade Zainul Mutaqin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Akademisi sekaligus Rektor Institut
Agama Islam Tasikmalaya (IAIT)

Waktu Wawancara : Kamis, 30 April 2026, Pukul 09.25 WIB.
s.d. Selesai

Tempat Wawancara : Kampus Institut Agama Islam
Tasikmalaya (IAIT), Jl. Noenoeng
Tisnasaputra, No. 16, Kahuripan, Kec.
Tawang, Kota Tasikmalaya

3.3.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan studi dokumentasi. Pemilihan dua teknik ini disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan penelitian yang berfokus pada penelusuran makna, memori sosial, serta dinamika kultural dalam hubungan antara PERSIS dan Partai Bulan Bintang (PBB) di Kota Tasikmalaya.

3.3.1. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemaknaan, pengalaman, ingatan kolektif dan interpretasi aktor terkait hubungan kultural antara PERSIS dan PBB. Teknik ini memungkinkan peneliti mengakses data yang tidak dapat diperoleh melalui survei atau observasi formal, terutama karena sebagian fenomena yang dikaji berada dalam wilayah seperti:

3.3.1.1.Nilai dan ideologi;

3.3.1.2.Pengalaman politik terdahulu;

3.3.1.3.Jaringan sosial keagamaan;

3.3.1.4.Perubahan preferensi politik;

3.3.1.5.serta bentuk representasi identitas yang tidak tampak secara kasat mata.

Menurut Creswell (2014), wawancara mendalam sangat relevan dalam penelitian yang ingin memahami konteks sosial melalui perspektif aktor, bukan sekadar melalui data kuantitatif atau fenomena permukaan.⁵⁶ Dengan demikian, wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, agar tetap fleksibel mengikuti alur pembicaraan informan namun tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian.

3.3.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang memperkuat dan memperjelas temuan lapangan. Dokumen yang dikaji meliputi arsip organisasi, keputusan internal, data hasil pemilu, pemberitaan media, publikasi akademik, biografi tokoh, serta dokumen historis yang relevan dengan relasi PERSIS dan PBB di Tasikmalaya. Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa dokumen merupakan sumber data yang dapat memberikan konteks historis, struktur institusional dan dinamika perubahan sosial yang tidak dapat diperoleh semata-mata melalui wawancara.⁵⁷ Pada penelitian ini, studi dokumentasi berfungsi sebagai alat verifikasi, pelengkap data wawancara, serta dasar penelusuran genealogis hubungan kultural PERSIS & PBB sejak periode pasca-Reformasi hingga era politik kontemporer.

⁵⁶ Creswell (2018), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.).

⁵⁷ Bogdan, R. C., Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Boston: Pearson/Allyn & Bacon, 2007), hlm. 133-138.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁸ Model ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian yang berorientasi memahami proses, makna dan dinamika hubungan kultural antara PERSIS dan Partai Bulan Bintang (PBB) di Tasikmalaya yang bersifat historis, sosial dan interpretatif.

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data, yaitu ketika peneliti mulai memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun dokumen. Reduksi data bertujuan agar informasi yang terkumpul tidak dibiarkan dalam bentuk mentah, tetapi dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Misalnya berdasarkan tema sejarah hubungan, dinamika jaringan sosial, ideologi keagamaan, pergeseran dukungan, atau bentuk perubahan hubungan dalam konteks politik terbaru. Pada tahap ini, peneliti melakukan *coding* terhadap data wawancara dan dokumen dengan memberikan label konseptual pada temuan tertentu, sehingga data dapat ditelusuri berdasarkan pola, tema, atau fenomena analitis yang relevan dengan rumusan masalah.

⁵⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), hlm. 10-11.

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisasi sehingga mudah dibaca, dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data tidak terbatas pada bentuk narasi deskriptif, tetapi juga dapat berupa tabel kronologis, bagan hubungan sosial, matriks persandingan temuan wawancara, atau pemetaan aktor yang terlibat dalam hubungan kultural PERSIS & PBB. Tahap ini membantu peneliti melihat fenomena secara lebih komprehensif, menemukan keterkaitan antarvariabel sosial, serta memahami konteks historis dan dinamika hubungan kultural secara lebih tajam.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak muncul secara instan, tetapi berkembang secara bertahap seiring proses analisis. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan akan menjawab pertanyaan inti mengenai bagaimana bentuk hubungan kultural antara PERSIS dan PBB pada masa ketika hubungan dianggap kuat, faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut serta bagaimana bentuk hubungan kultural itu hari ini dalam konteks sosial-politik lokal Tasikmalaya. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, pengecekan ulang kepada informan (*member checking*), serta perbandingan data primer dengan dokumen atau temuan penelitian sebelumnya agar kesimpulan akhir memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data tidak dimaknai sebagai validitas dan reliabilitas sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan menggunakan kriteria kepercayaan (*trustworthiness*). Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa kualitas penelitian kualitatif ditentukan oleh empat kriteria utama, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁵⁹ Dari keempat kriteria tersebut, penelitian ini memfokuskan uji keabsahan data pada aspek kredibilitas (*credibility*), karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam makna, pengalaman, serta dinamika hubungan kultural antara PERSIS dan PBB di Kota Tasikmalaya.

Kredibilitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data dan interpretasi peneliti sebagaimana dipahami oleh subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, relasi PERSIS dan PBB tidak selalu hadir dalam bentuk struktur formal atau dokumen resmi, melainkan banyak hidup dalam praktik sosial, jaringan personal, pengalaman kader, serta memori kolektif para aktor yang terlibat. Oleh karena itu, pendekatan kredibilitas dipandang paling relevan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan realitas sosial yang dialami oleh informan.⁶⁰

Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa strategi. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan dengan latar belakang yang berbeda, seperti kader PERSIS, kader atau simpatisan PBB, serta tokoh masyarakat atau

⁵⁹ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage. dalam ERIC Document ED430626. Hlm. 300.

⁶⁰ Creswell & Poth (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th/5th ed.)

pengamat politik lokal di Kota Tasikmalaya. Melalui triangulasi sumber, informasi yang disampaikan oleh satu informan dapat diuji konsistensinya dengan pengalaman dan pandangan informan lain, sehingga mengurangi potensi bias subjektif.⁶¹

Kedua, penelitian ini menerapkan mengombinasikan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman personal, persepsi dan pemaknaan informan terhadap hubungan PERSIS dan PBB. Sementara itu, dokumentasi berupa arsip, publikasi organisasi, berita media dan dokumen terkait digunakan untuk memperkuat dan mengonfirmasi data hasil wawancara. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁶²

Ketiga, *member check* dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan maksud dan pengalaman informan. Dalam tahap ini, peneliti mengonfirmasi kembali ringkasan hasil wawancara atau temuan awal kepada informan, sehingga mereka dapat memberikan klarifikasi, koreksi, atau penegasan terhadap informasi yang telah disampaikan. Teknik ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran data serta memperkuat keabsahan temuan penelitian.⁶³

Keempat, penelitian ini juga didukung oleh keterlibatan peneliti yang cukup (*prolonged engagement*) dalam memahami konteks sosial, kultural dan historis

⁶¹ Patton MQ. Enhancing the quality and credibility of qualitative analysis. Health Serv Res. 1999 Dec;34(5 Pt 2):1189-208. PMID: 10591279; PMCID: PMC1089059.

⁶² Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2005). The SAGE handbook of qualitative research (3rd ed.). SAGE Publications.

⁶³ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. Sage. dalam ERIC Document ED430626. Hlm. 301.

lokasi penelitian. Pemahaman yang memadai terhadap dinamika politik Islam lokal di Kota Tasikmalaya memungkinkan peneliti menangkap makna simbolik, relasi personal dan praktik sosial yang tidak selalu dapat dijelaskan secara eksplisit oleh informan. Keterlibatan ini membantu peneliti membangun kepercayaan dengan informan serta meningkatkan sensitivitas terhadap konteks penelitian.⁶⁴

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, uji keabsahan data dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kebenaran faktual, tetapi juga untuk menjamin bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas sosial dan pengalaman para aktor yang terlibat dalam hubungan kultural antara PERSIS dan Partai Bulan Bintang di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, penggunaan kredibilitas sebagai pendekatan utama dalam uji keabsahan data sangat tepat dan relevan dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna dan proses sosial.

3.6. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, aspek etika menjadi bagian penting untuk diperhatikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan penelitian di lapangan. Karena penelitian ini melibatkan beberapa orang sebagai sumber informasi, maka proses pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip menghormati martabat, hak, serta privasi informan, sesuai dengan standar etika penelitian sosial yang dikemukakan oleh Creswell (2016).⁶⁵ Sebelum

⁶⁴ Creswell & Poth (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th/5th ed.)

⁶⁵ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.).

proses wawancara dimulai, terlebih dahulu diberikan penjelasan kepada informan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, bentuk partisipasi yang diharapkan, serta bagaimana data yang diberikan akan digunakan. Informan diberikan kesempatan untuk bertanya, mempertimbangkan dan memutuskan apakah bersedia terlibat tanpa paksaan atau tekanan. Prinsip *informed consent* diterapkan baik secara lisan maupun tertulis kepada informan yang bersedia memberikan data.

Aspek kerahasiaan dan privasi juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, identitas informan dapat disamarkan apabila mereka tidak menghendaki namanya ditampilkan dalam laporan penelitian. Setiap hasil wawancara hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak diberikan kepada pihak lain tanpa persetujuan informan. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat komitmen untuk tidak memanipulasi data ataupun mengambil informasi yang dapat merugikan pihak tertentu secara personal maupun institusional. Selama proses pengumpulan data, Penulis juga menjaga sikap profesional, sopan dan menghormati nilai-nilai budaya serta sensitivitas sosial, terutama karena penelitian ini berkaitan dengan organisasi keagamaan dan partai politik yang memiliki dinamika, struktur otoritas, serta sensitivitas simbolik tertentu.

Dipastikan bahwa posisi peneliti bukan sebagai penghakim atau pihak yang berpihak, tetapi sebagai pengamat ilmiah yang bekerja berdasarkan prinsip objektivitas dan kejujuran intelektual. Dengan demikian, penerapan etika penelitian ini diharapkan dapat menjaga integritas ilmiah penelitian dan membangun hubungan yang baik dan saling percaya antara peneliti dan

informan, sehingga proses pengumpulan data berjalan lancar dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun moral.